

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Suatu penelitian dipergunakan metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti, karena dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat tersebut akan dapat dihindari berbagai makna. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian tentu memerlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan di ungkapkan. Menurut Sugiono (2014: 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini merupakan sebuah prosedur metodologis yang sebenar-benarnya sebagai langkah sistematis untuk memecahkan permasalahan praktis, terutama masalah yang berkaitan dengan persoalan pembelajaran.

2. Bentuk Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “*Classroom Action Research*” (Penelitian Tindakan Kelas). Suharsimi Arikunto, (2013: 96), “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”.

Menurut Susilo Herawati, dkk (2011: 2) “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran”.

Menurut Arikunto, dkk (2015: 2) “Hal yang dimaksud dengan “kelas” dalam ptk adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula. Jika dalam satu ruangan ada ada dua kelompok meskipun tidak ada sekat, belajar hal yang berbeda, meskipun mereka belajar modul tanpa ada guru maka kedua kelompok tersebut tidak dapat dikatakan sebagai satu kelas”. Dalam PTK, guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerjasama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan proses dalam pembelajaran.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini di pilih karena hasil penelitian dengan menggunakan model ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan *dribbling* pada permainan bola basket melalui model kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak.

3. Rancangan Penelitian

Menurut Margono (2010 : 100) Rancangan itu adalah alur kegiatan peneliti dalam memecahkan masalah. Disusun secara matang dan cermat sehingga nantinya akan sangat membantu peneliti dalam memahami masalah serta cara mengatasinya. Sedangkan menurut Sukardi (2013:69), perencanaan penelitian yaitu bayangan untuk seorang peneliti tentang apa yang akan kita lakukan saat menelitian dan menemukan cara mengatasi masalah yang menjadi objek penelitiannya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:43) Perencanaan dalam PTK adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan dan membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan.

Menurut Iskandar (2011:20) Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Adapun rancangan penelitian ini tindakan kelas menurut Agus Kristiyanto, sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart

Sumber Agus Kristiyanto. (2010:19)

B. Subjek Penelitian

Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang di inginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan . Dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan diteliti sebanyak 28 orang siswa.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Siswa
Siswa Putra	13
Siswa Putri	15
Jumlah	28

Sumber Data: T.U SMP Kelas IX C Negeri 1 Ngabang

C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang di rencanakan oleh peneliti untuk di jadikan sebagai objek penelitian.

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak pada siswa kelas IX C dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran penjas berlangsung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada Bulan Agustus-September 2023

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang pembelajaran *Dribbling* dalam permainan bola basket dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngabang.
2. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran *Dribbling* dalam permainan bola basket dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngabang.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Siklus I

a. Pendahuluan

- 1) Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan tes *dribbling* bola basket, kemudian permasalahan dirumuskan.
- 2) Merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Membuat instrumen penelitian

Tahap sebelum pertemuan

- 1) Pemilihan materi yang akan di demonstrasikan.
- 2) Membuat rancangan garis besar perencanaan yang akan dilaksanakan;
- 3) Mengorganisasikan para siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Apresepsi: menjelaskan materi *dribbling* bola basket.
- 3) Pemanasan, *Streaching*

Kegiatan inti

- 1) Sebelum melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, guru menjelaskan tujuan dari penggunaan model-model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang akan dilakukan kepada siswa.
- 2) Model pembelajaran dilaksanakan berdasarkan arahan dari kolaborator sebagai guru

Kegiatan Penutup

- 1) Pencatatan hasil *dribbling* bola basket.
- 2) Pendinginan.

c. Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti bersama kolaborator melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika di dalam siklus I terdapat kelemahan, maka peneliti bersama dengan kolaborator merancang perbaikan pembelajaran siklus II diharapkan akan meningkatkan pembelajaran *dribbling* siswa pada siklus II.

Siklus II

a. Pendahuluan

- 1) Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan tes *dribbling* bola basket, kemudian permasalahan dirumuskan.
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD*.
- 3) Membuat instrumen penelitian

Tahap sebelum pertemuan

- 1) Pemilihan materi yang akan di demonstrasikan.
- 2) Membuat rancangan garis besar perencanaan yang akan dilaksanakan.
- 3) Mengorganisasikan para siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Apersepsi: menjelaskan materi *dribbling* bola basket.
- 3) Pemanasan, *Stretching*.

Kegiatan inti

- 1) Sebelum melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, guru menjelaskan tujuan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang akan dilakukan pada siswa.
- 2) Metode penugasan dilaksanakan berdasarkan arahan dari kolaborator sebagai guru.

Kegiatan penutup

1) Pencatatan hasil pembelajaran *dribbling* bola basket.

2) Pendinginan.

c. Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti bersama *supervisor* melakukan analisis terhadap hasil pengamatan penelitian, mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika data hasil pengamatan, perbaikan penelitian siklus II dinyatakan telah berhasil, seluruh siswa telah aktif pada saat dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, sehingga pembelajaran *dribbling* bola basket pada siswa kelas IX meningkat mencapai presentase yang diharapkan. Jika dinilai telah mencapai harapan yang diinginkan maka kegiatan dianggap selesai.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Peneliti dilapangan menjadi syarat utama. Peneliti pengumpulan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data penganalisisan data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. "Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Seorang guru/peneliti ingin mengungkapkan masalah minat untuk meneruskan sekolah sesudah lulus, data diambil dari guru konselor, atau data dokumen yang ada di staf". (Susilowati Dwi, 2018: 43). Dalam penelitian ini teknik yang di

gunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran.

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur dgdfgsikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran.

2. Alat Pengumpul Data

Dari teknik pengumpulan data di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes *dribbling* bola basket. Melalui tes dan pengukuran kita dapat mengetahui status dan kedudukan seseorang siswa. Tes merupakan alat atau instrument yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan. Teknik tes tersebut dapat digunakan untuk menguku data yang berasal dari variabel bebas atau terikat tes dalam penelitian ini adalah tes *dribbling* adalah salah satu jenis tes yang di pergunakan untuk mengetahui keterampilan *dribbling* dalam permainan bola basket.

Tes dalam penelitian ini adalah tes melakukan *dribbling* dalam bola basket. Tes *dribbling* adalah salah satu tes yang dipergunakan untuk mengetahui keterampilan dalam bola basket. Tes dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngabang untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam melakukan gerakan *dribbling* bola basket.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrument pengukuran penampilan pembelajaran *dribbling* bola basket

Indikator	Deskriptor	Penilaian		
		1	2	3
1. Sikap awal (<i>preimpact</i>)	1. Posisi kaki dibuka selebar bahu dan ditekuk sambil memegang bola tepat didepan dada			
	2. posisi badan sedikit dibungkukkan posisi kedua tangan memegang bola tepat didepan dada dan pandangan mengarah sasaran			
2. Gerak Pelaksanaan (<i>impact</i> dengan bola)	1. Posisi kedua tangan sambil memegang bola dan siku ditekuk salah satu kaki maju kedepan			
	2. siku dibuka dan menekan berpangkal dari siku jari-jari tangan dan pergelangan tangan siap untuk memantulkan bola			
	3. bola dipantulkan sambil melangkah maju kedepan badan membungkuk dan pandangan kearah depan			
3. Gerakan lanjutan (<i>follow through</i>)	1. Bola dipantulkan dengan lembut dan gerakan tangan rileks			
	2. pantulan bola tidak lebih dari tinggi pinggang koordinasi kaki dan pandangan mengarah kedepan tidak terfokus pada bola			

Sumber: Ahmadi Nuril, (2007)

Keterangan:

- i. Nilai 1 apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna.
- ii. Nilai 2 apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna.
- iii. Nilai 3 apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna.

G. Teknik Analisis Data

Adapun data yang dikumpulkan dari hasil obeservasi selama siklus tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan, serta dilakukan penghitungan persentase ketuntasan belajar kemudian dideskripsikan, menurut peneliti perhitungan statistik yang relevan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase purwanto, (2012: 102) sebagai berikut:

Keterangan:
$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

- S: Nilai yang diharapkan (dicari)
R: Jumlah Skor mentah yang diperoleh siswa
N: Skor maksimum ideal dari tes tersebut
100: Bilangan tetap

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel dibawah ini yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rentang Tolak Ukur Presentase

Tingkat Penugasan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang

$\leq 54\%$	E	0	Kurang Sekali
-------------	---	---	---------------

Sumber: Purwanto, (2012: 103)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila dikelas mendapat nilai 75% yang telah mencapai daya serap sama dengan. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

(Sumber DEPDIKBUD 1994: 17)

Keterangan: KB: Ketuntasan Belajar

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Selanjutnya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Maka siswa yang dikatakan tuntas apabila:

- Ketuntasan belajar telah mencapai nilai ≤ 75 atau presentase ketercapaian 75 secara individu (KKM SMP Negeri 01 Ngabang).
- Ketuntasan belajar klasikal dicapai bila kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mendapat nilai ≤ 75 .

Dalam penelitian ini dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, jika jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama lebih sedikit dari pada sesudah siklus kedua dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus dan seterusnya, atau setiap pergantian siklus terjadi persentase peningkatan hasil belajar siswa.

I. Jadwal Rencana Penelitian

Jadwal penelitian dimaksudkan sebagai acuan bagi peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian. Walaupun demikian, jadwal penelitian yang peneliti rancang bukan merupakan sesuatu yang baku. Jadwal dapat berubah sesuai situasi dan kondisi. Berikut ini adalah rencana jadwal pelaksanaan penelitian.

